

## **BAB V**

### **KAJIAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan (1) kajian produk yang telah direvisi dan (2) saran pemanfaatan, deseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut. Secara berturut-turut, kedua hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi**

Bahan ajar tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan dunia pendidikan. Keberadaan bahan ajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Muslich (2010:57) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran, siswa perlu menempuh pengalaman, latihan, dan mencari informasi melalui penggunaan bahan ajar. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi tersebut adalah melalui penggunaan bahan ajar. Mbulu dan Suhartono (2004:87) menyatakan bahwa dalam bahan ajar dimuat materi yang akan dibahas dalam pembelajaran yang berguna untuk mempermudah proses belajar agar lebih efektif. Itulah yang pada dasarnya sedang dikembangkan dalam bahan ajar ini dengan memperhatikan kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

##### **5.1.1 Isi Bahan Ajar**

Bahan ajar berjudul *Dengan Fabel, Mari Mengasah Kreativitas Tanpa Batas* ini dikembangkan dengan memperhatikan pendidikan karakter; keakuratan, kedalaman, dan kelengkapan materi teks fabel; dan kesesuaian bahan ajar dengan

tujuan pembelajaran teks fabel. *Pertama*, muatan pendidikan karakter dalam bahan ajar dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berbuat dan bertindak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat belajar, percaya diri, dan sejenisnya) pada diri masing-masing siswa melalui cerita fabel dan latihan-latihan yang disajikan dalam bahan ajar. Substansi bahan ajar yang sarat pendidikan karakter ini menjadi keunggulan tersendiri dalam sajian materi pembelajaran. Narwanti (2014:17) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa. Penanaman nilai-nilai karakter salah satunya melalui bahan ajar yang mereka gunakan. Oleh karena itu, bahan ajar ini disusun secara sistematis dalam rangka memberikan bantuan kepada siswa maupun guru untuk memahami nilai-nilai karakter yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, tata krama, budaya, maupun adat istiadat. Selain itu, pemilihan cerita dan materi bahan ajar ini juga mengedepankan unsur keindahan dan kebermanfaatan yang berkaitan konsep sastra *dulce et utile*. Horatius (dalam Teeuw, 1984:183) menyatakan bahwa tujuan penyair menulis sajak [salah satu genre sastra] adalah memberi nikmat dan berguna. Artinya, sebuah karya disajikan dalam bentuk unik, menarik memberi manfaat sebagai sarana menyampaikan pesan pengajaran

tentang nilai-nilai kebaikan sehingga mampu menyenangkan, menenteramkan, dan menyejukkan hati pembaca.

*Kedua*, materi dalam bahan ajar berupa teori, contoh, langkah-langkah, dan latihan yang sesuai dengan pembelajaran teks fabel. Materi dalam bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP kelas VII dan disesuaikan dengan standar isi kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran melalui pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah menekankan pada proses 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Permendikbud, No. 22 tahun 2016 menyatakan bahwa kelima langkah pembelajaran yang direkomendasikan (5M) merupakan satu kesatuan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif dengan melibatkan ketiga ranah pembelajaran, yaitu pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun lima kegiatan utama dalam bahan ajar ini yang dijadikan wadah dalam kegiatan 5 M, yaitu *mengenal teks fabel, memahami teks fabel, mengenal struktur teks fabel, memerankan teks fabel, dan mengasah diri*.

*Mengenal teks fabel dan mengenal struktur teks fabel* merupakan bagian mengamati dan menanya teks fabel baik secara kelompok maupun mandiri. Teks fabel yang diamati termasuk teks fabel klasik berjudul *Sang Kancil dan Harimau* yang digunakan dalam pembelajaran kelompok dan teks fabel *Rataplan Sang Singa Betina* yang digunakan dalam pembelajaran mandiri. Selanjutnya, *memahami teks fabel dan memerankan tesk fabel* merupakan kegiatan menalar, mencoba, dan mengomunikasikan baik secara kelompok maupun mandiri. Teks fabel dan latihan soal yang disajikan pun beragam dan telah memenuhi standar

karakteristik pembelajaran HOTS, yaitu kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Annuru,dkk (2017:137) menyatakan bahwa HOTS merupakan kemampuan menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai tahap mencipta berupa pemberian penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari atau bisa mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari.

*Ketiga*, bahan ajar ini sesuai dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar sikap terkait dengan KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12 dalam standar isi kurikulum 2013. Berikutnya, kompetensi pengetahuan terkait dengan pembelajaran memahami teks fabel baik melalui lisan maupun tulisan. Selanjutnya, kompetensi dasar keterampilan terkait dengan pembelajaran menceritakan kembali dan memerankan isi fabel yang dibaca dan didengar.

Pencapaian kompetensi dasar tentang pembelajaran teks fabel bertujuan untuk mengidentifikasi teks fabel, memahami struktur teks fabel, menceritakan kembali teks fabel, menulis cerita teks fabel, menyusun naskah cerita teks fabel, memerankan teks fabel, menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan mengimplementasikan pesan cerita pada kehidupan nyata.

Kelebihan dari isi bahan ajar, yaitu (1) isi bahan ajar dapat mengembangkan ide kreatif siswa dalam mempelajari teks fabel, (2) teks fabel yang disajikan dapat menumbuhkan minat baca dan mengajak siswa untuk berbuat dan bertindak menanamkan karakter pada diri masing-masing, (3) latihan-latihan yang disajikan dalam bahan ajar memudahkan siswa untuk memahami teks fabel karena disajikan secara terstruktur.

### **5.1.2 Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar**

Bahasa memiliki peranan penting, yaitu sebagai alat penyampai pesan dalam bahan ajar. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan logis akan memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari maksud dari kalimat tersebut. Penyajian bahasa juga mencerminkan komunikasi langsung dengan pembaca. Tarigan (1990:66—67) menyatakan bahwa bahan ajar pembelajaran dengan bahasa komunikatif berorientasi penuh pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama, karena itu bahan yang dipilih berupa ungkapan-ungkapan bahasa sesuai konteks dan kebutuhan komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi, yaitu bahan ajar diposisikan sebagai orang pertama, sedangkan pembaca diposisikan sebagai orang kedua.

Muslich (2010:303) menyatakan bahwa kelayakan bahasa memiliki tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. Penggunaan bahasa dalam bahan ajar terdiri atas tiga kategori, yaitu penggunaan bahasa pada (1) materi teks fabel, (2) contoh yang terkait dengan materi teks fabel, dan (3) latihan-latihan yang disajikan pada bahan ajar.

Di ketiga kategori tersebut, digunakan bahasa yang komunikatif agar materi mudah diterima oleh siswa. Kekomunikatifan tersebut ditandai dengan keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kata sapaan, penggunaan kata ajakan, dan pilihan kata (diksi). Pesan dalam bahan ajar disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, dan menggunakan kalimat

efektif sehingga mendorong pembaca untuk mempelajari secara tuntas. Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam pemaparan materi mengacu pada kaidah bahasa Indonesia dan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, hasil validasi bahan ajar dapat disimpulkan bahwa bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan bahasa dan memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut terdiri atas tiga, yaitu (1) penggunaan sapaan *kalian* dan *kamu* menimbulkan kesan komunikatif sehingga penyajian bahasa mencerminkan komunikasi langsung antara penulis dengan pengguna bahan ajar, (2) kalimat yang digunakan adalah kalimat ajakan sehingga mempermudah pengguna bahan ajar dalam memahami isi, dan (3) pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam bahan ajar dapat memotivasi siswa belajar, seperti “*Siswa hebat yang berbakat*”. Kelemahan dalam penggunaan bahasa tidak ditemukan karena penggunaan bahasa dalam bahan ajar memperhatikan kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional siswa SMP kelas VII dan memperhatikan kekomunikatifan bahan ajar.

### **5.1.3 Sistematika Penyajian Bahan Ajar**

Bahan ajar disajikan dengan sistematika yang terstruktur dan menarik. Penyajian yang sistematis memudahkan pembelajaran di kelas. Komponen sistematika penyajian bahan ajar terdiri atas tiga, yaitu (1) bagian awal, (2) bagian inti, dan (3) bagian penutup. Muslich (2010:73) meyakini bahwa sajian bahan ajar diawali dengan penampilan teori dan fakta empiris, dianalisis dengan mengikuti pola tertentu, dan diakhiri dengan pemantapan. Berikut dipaparkan sistematika penyajian bahan ajar.

*Pertama*, bagian awal bahan ajar ini terdiri atas tiga bagian, yaitu pengantar, petunjuk penggunaan, dan daftar isi. Pada bagian pengantar berjudul *Prolog* memuat secara umum isi bahan ajar yang dibahas. Bagian tersebut memuat informasi tentang isi buku dan kata motivasi agar pembaca tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi. Selanjutnya, bagian petunjuk penggunaan memuat informasi tentang tampilan bahan ajar dan penjelasan yang terkait dengan tampilan yang disertai dengan tanda centang. Berikutnya, daftar isi memuat gambaran mengenai isi buku yang diikuti dengan nomor halaman. Hal ini untuk memudahkan pembaca mencari bab yang ingin dipelajari.

*Kedua*, bagian inti bahan ajar terdiri atas tiga bagian, yaitu mengenal teks fabel, memahami teks fabel, dan refleksi pembelajaran. Pada bagian mengenal teks fabel disajikan beragam jenis cerita fabel, yaitu cerita fabel klasik, cerita fabel modern, dan cerita fabel yang disadur dari belahan dunia. Selanjutnya, bagian memahami fabel disajikan beragam latihan baik kelompok maupun mandiri, seperti menulis cerita fabel, menceritakan kembali isi cerita fabel, menulis naskah drama cerita fabel, dan memerankan isi naskah drama cerita fabel untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap teks fabel dan mampu mengajak siswa untuk menanamkan nilai karakter pada diri masing-masing. Berikutnya, bagian refleksi pembelajaran disajikan latihan berupa lembar refleksi untuk mengapresiasi dan mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran teks fabel.

*Ketiga*, bagian penutup bahan ajar disajikan daftar rujukan. Daftar rujukan menggambarkan rujukan atau sumber yang digunakan dalam penulisan bahan ajar

yang ditulis secara konsisten. Bagian ini juga disertakan daftar situs yang dapat diakses agar memudahkan pengguna dalam mencari teks fabel.

Kelebihan dari penyajian bahan ajar terdiri atas, (1) bahan ajar disajikan dengan menggunakan penalaran deduktif dan induktif agar tidak monoton dan dapat menumbuhkan proses berpikir kritis siswa karena sistematika bahan ajar yang diawali dari penampilan dialog apersepsi dari tokoh cerita fabel secara singkat, mengerjakan latihan, lalu ditutup dengan pemantapan teori, (2) sistematika penyajian disajikan dari yang mudah ke yang sukar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan (3) penyajian kegiatan kelompok didahulukan daripada kegiatan mandiri karena dalam kegiatan kelompok siswa dapat saling belajar, mengasah diri, berlatih bersosialisasi, serta berani memberi dan menerima masukan dari anggota kelompok dan ketika bekerja mandiri siswa dapat percaya diri mengerjakan latihan yang telah disajikan.

#### **5.1.4 Kegrafikan Bahan Ajar**

Dalam hal kelayakan kegrafikaan, Muslich (2010:305) menyatakan ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam bahan ajar, yaitu (1) ukuran bahan ajar, (2) desain sampul bahan ajar, dan (3) desain isi bahan ajar. Adapun kegrafikaan dalam bahan ajar *Dengan Fabel, Mari Mengasah Kreativitas Tanpa Batas* sebagai berikut.

*Pertama*, bidang cetak atau ukuran bahan ajar yang digunakan adalah B5 dengan ukuran 18.5 cm X 25.7cm. Pemilihan ukuran bidang cetak bahan ajar mempertimbangkan kriteria ergonomis agar bahan ajar mudah dibawa. Ukuran buku juga memperhatikan keproporsionalan *margin* dan penggunaan

spasi. Proporsi *margin* dalam bahan ajar terdiri atas *margin* atas, bawah, kiri, dan kanan. *Margin* atas 2 cm, bawah 1.5 cm, kanan 2.3 cm dan kiri 1.7 cm. Spasi yang digunakan dalam bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu spasi 1.15 digunakan dalam materi, latihan, dan prosedur, sedangkan spasi 1 digunakan dalam teks fabel, kutipan teks fabel, dan contoh. Ukuran buku tersebut dipilih berdasarkan kemudahan dan kejelasan teks sehingga tidak terlalu rapat dan tidak terlalu lebar.

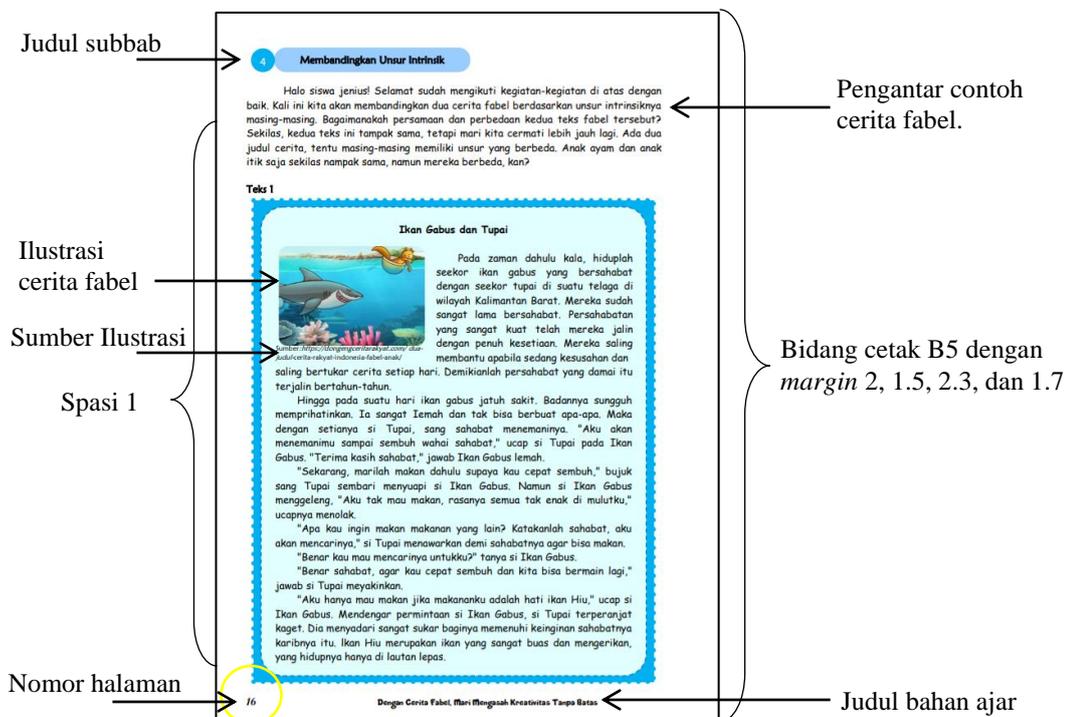
*Kedua*, desain sampul bahan ajar didominasi dengan warna hijau, biru, coklat, dan hitam. Sampul depan menggunakan ilustrasi hewan kancil dan kawan-kawannya yang interaktif sebagai hewan yang sering menjadi tokoh dalam cerita fabel. Sampul belakang menggunakan ilustrasi hutan sebagai penggambaran lingkungan hewan dalam cerita teks fabel. Pemilihan ilustrasi tersebut didasarkan pada isi bahan ajar, yaitu pembelajaran teks fabel yang kreatif, inovatif, dan komunikatif dapat menarik pengguna bahan ajar mempelajari bahan ajar secara tuntas. Berikut ilustrasi pada sampul bahan ajar.



Gambar 5.1 Penyajian Sampul Depan dan Sampul Belakang Bahan Ajar

*Ketiga*, desain isi bahan ajar dibuat dengan format yang atraktif agar memenuhi prinsip keterbacaan. Komposisi warna bahan ajar seimbang dan harmonis agar pengguna bahan ajar tidak mudah bosan. Adapun komposisi tampilan isi bahan ajar, yaitu (1) tata letak bahan ajar, (2) jenis dan ukuran huruf, dan (3) komposisi warna dan ilustrasi.

Tata letak bahan ajar perlu diperhatikan karena salah satu komponen kemenarikan bahan ajar terlihat dari tata letak yang tepat. Muslich (2010:310) menyatakan bahwa penempatan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar hendaknya tidak sampai mengganggu kejelasan dan penyampaian informasi pada teks sehingga dapat mengganggu pemahaman siswa. Oleh karena itu, judul, sub judul ilustrasi dan keterangan gambar ditempatkan sesuai dengan pola yang ditetapkan sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Berikut isi salah satu tampilan contoh tampilan dalam tata letak bahan ajar.



**Gambar 5.2** Penyajian Desain Tata Letak Bahan Ajar

Huruf yang digunakan pada bahan ajar terdiri atas dua jenis. Pertama, *Maiandra GD* digunakan pada judul setiap subbab. Kedua, *Comic Sans MS* digunakan pada uraian materi, contoh teks fabel, dan latihan dalam bahan ajar. Ukuran huruf yang digunakan pada bahan ajar, yaitu ukuran 10 pt. Pemilihan jenis dan ukuran huruf bertujuan untuk membedakan antara subbab dan materi. Selain itu, juga memudahkan penyampaian informasi yang lebih komunikatif.

Komposisi warna dan ilustrasi memegang peranan penting dalam hal kemenarikan tampilan. Muslich (2010:310) menyatakan bahwa ilustrasi mampu memperjelas penyajian materi, baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional, maupun warna yang menarik sesuai objek aslinya. Komposisi warna pada bahan ajar didominasi dengan warna biru dan hijau. Pemilihan warna tersebut memiliki arti alami yang menunjukkan kemurnian, menjaga keselarasan dan harmoni. Selain itu, juga dapat menyejukkan saraf, menyegarkan mata, dan mampu memberikan efek ketenangan dan kesembuhan. Ilustrasi atau gambar pendukung pada bahan ajar disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sasaran pengguna bahan ajar (siswa kelas VII SMP).

Berdasarkan hasil validasi bahan ajar dapat disimpulkan bahwa bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan kegrafikan. Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan penyajian bahan ajar tersebut. Kelebihan dari penyajian bahan ajar terdiri atas, (1) tata letak bahan ajar didesain berdasarkan pola yang ditetapkan sehingga penempatan unsur atau materi dapat memperjelas tampilan teks maupun ilustrasi dan elemen dekoratif lainnya, (2) jenis dan ukuran huruf dipilih berdasarkan kemenarikan sehingga dapat menarik minat baca pengguna, (3)

pemilihan warna yang tidak mencolok dapat menyejukkan mata dan mampu memberikan efek ketenangan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, (4) ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman, dan (5) ilustrasi yang digunakan memiliki pesan moral yang baik sehingga bahan ajar yang digunakan syarat akan nilai-nilai kehidupan. Kelemahan pada kegrafikan tidak ditemukan karena bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan kegrafikan. Adapun kriteria kegrafikan menurut Muslich (2010:305—313) adalah tata letak konsisten, unsur tata letak harmonis, unsur tata letak lengkap, penggunaan ilustrasi mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman.

## **5.2 Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Pada bagian ini dipaparkan tiga hal, yaitu (1) saran pemanfaatan, (2) diseminasi, dan (3) pengembangan produk lebih lanjut. Berikut penjelasan lebih rinci terhadap ketiga hal tersebut.

### **5.2.1 Saran Pemanfaatan Produk**

Bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru sebagai sasaran pembaca dalam pembelajaran.

*Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia disarankan dapat menggunakan bahan ajar sebagai penunjang dalam pembelajaran teks fabel. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar yang dikembangkan memiliki empat manfaat, yaitu (1) menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa melalui cerita fabel

yang disajikan, (2) menumbuhkan perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam pembelajaran, (3) meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun mandiri, dan (4) mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

*Kedua*, siswa disarankan untuk menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami teks fabel. Hal tersebut dikarenakan dalam bahan ajar terdapat materi, contoh, latihan, dan tahapan memahami teks fabel yang mudah diikuti oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami secara utuh terkait isi teks fabel, menganalisis unsur intrinsik, struktur dan kebahasaan, dan nilai-nilai karakter dari cerita fabel yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

### **5.2.2 Saran Diseminasi Produk**

Bahan ajar dapat disebarluaskan melalui dua cara, yaitu jurnal penelitian dan forum MGMP. *Pertama*, penyebaran melalui jurnal penelitian dilakukan untuk memberikan informasi kepada dunia pendidikan, khususnya guru dan instansi pendidikan tentang pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar teks fabel. Penyebaran melalui jurnal penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar. *Kedua*, penyebaran melalui forum MGMP bahasa Indonesia, guru bahasa dan sastra Indonesia akan memperoleh informasi baru terkait dengan pembelajaran teks fabel.

### **5.2.3 Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Bahan ajar dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran bagi guru dan siswa dalam pembelajaran teks fabel. Selain itu, kelebihan dan kemenarikan bahan ajar ini dapat diikuti untuk pengembangan bahan ajar lebih lanjut, baik bahan ajar sastra maupun nonsastra; kekurangan bahan ajar ini dapat dijadikan pertimbangan penyempurnaan bahan ajar lebih lanjut; langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar dapat diikuti pengembang lain.